BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 3, No. 4, Tahun 2025
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Penguatan Peran Pemuda Melalui *Digital Economy For Youth* Berbasis Pentahelix Dalam Kemajuan Ekonomi Daerah Di Desa Gondang

Inka Nusamuda Pratama[1], Ayatullah Hadi[2], Lalu Sopan Tirta Kusuma[3], Danur Wenda Pratama[4], Ajai Saputra[5]
[1,2,3,4,5] *Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia*

Received : 24 Juni 2025, Revised : 30 Juni 2025, Published : 7 Juli 2025

Corresponding Author
Nama Penulis: Inka Nusamuda Pratama
E-mail: inka.nusamuda@ummat.ac.id

Abstrak

Transformasi ekonomi digital membuka peluang besar bagi pemuda desa untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal. Namun, keterbatasan literasi digital, infrastruktur, dan minimnya kolaborasi lintas sektor menjadi kendala utama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda Desa Gondang dalam memanfaatkan teknologi digital melalui pendekatan berbasis Pentahelix, yang melibatkan unsur pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan intensif digital marketing dan e-commerce, pendampingan teknis, serta pembentukan forum kolaborasi multipihak. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital peserta, kemampuan menyusun strategi pemasaran daring, dan penggunaan platform marketplace. Selain itu, forum Pentahelix berhasil dibentuk dan berfungsi sebagai ruang koordinasi dan penguatan ekosistem ekonomi digital desa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif yang kontekstual, praktis, dan partisipatif dalam memberdayakan pemuda desa di era digital. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi pemuda sebagai pelaku ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan. Diharapkan, model ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi penguatan ekonomi daerah berbasis digital dan kepemudaan.

Kata kunci - *ekonomi digital, pentahelix, pemberdayaan, literasi digital*

Abstract

The digital economic transformation opens up great opportunities for village youth to play an active role in local economic development. However, the main obstacles are limited digital literacy, infrastructure, and minimal cross-sector collaboration. This community service activity aims to increase Gondang Village youth's capacity to utilize digital technology through a Pentahelix-based approach, which involves elements of government, academics, business actors, communities, and the media. The implementation method includes needs analysis, intensive digital marketing and e-commerce training, technical assistance, and the formation of a multi-party collaboration forum. The results showed a significant increase in participants' digital literacy, ability to develop online marketing strategies, and use of marketplace platforms. In addition, the Pentahelix forum was successfully formed and functions as a coordination space to strengthen the village's digital economy ecosystem. These findings emphasize the importance of a contextual, practical, and participatory collaborative approach in empowering village youth in the digital era. This program not only impacts improving technical skills but also fosters the confidence and motivation of youth as independent and sustainable economic actors. Hopefully, this model can be replicated in other regions as a strategy to strengthen the regional economy based on digital and youth

Keywords - *digital economy, pentahelix, empowerment, digital literacy*
How To Cite : *Pratama, I. N., Hadi, A., Kusuma, L. S. T., Pratama, D. W., & Saputra, A. (2025). Penguatan Peran Pemuda Melalui Digital Economy For Youth Berbasis Pentahelix Dalam Kemajuan Ekonomi Daerah Di Desa Gondang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 674–680. https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.241*
Copyright *©2025 Inka Nusamuda Pratama, Ayatullah Hadi, Lalu Sopan Tirta Kusuma, Danur Wenda Pratama, Ajai Saputra*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi global di era Revolusi Industri 4.0 (Noriska et al., 2025). Di Indonesia, peran ekonomi digital semakin signifikan dalam meningkatkan daya saing lokal, termasuk di wilayah pedesaan (Alfiani et al., 2024; Chamidah et al., 2021; Pratama, Hadi, et al., 2024). Desa Gondang, yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi tersebut akibat rendahnya literasi digital pemuda. Padahal, generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan karena mereka relatif lebih adaptif terhadap teknologi dan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Kurangnya akses terhadap pelatihan digital dan infrastruktur menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, program yang mengintegrasikan pelatihan digital marketing, e-commerce, serta pembentukan ekosistem kolaboratif berbasis pendekatan pentahelix menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital (Suloi et al., 2024; Yusuf et al., 2016; Banurea, 2015; Sudiana et al., 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gondang adalah rendahnya keterampilan pemuda dalam teknologi digital untuk pengembangan usaha dan pemasaran produk (Fitriawan et al., 2020). Hal ini diperparah oleh minimnya sinergi antara pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, swasta, dan media. Tanpa kolaborasi tersebut, upaya pengembangan ekonomi digital akan stagnan. Urgensi pengabdian ini menjadi semakin penting jika dibandingkan dengan daerah lain seperti program Desa Digital di Jawa Tengah atau Akademi Desa 4.0, yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan literasi dan partisipasi pemuda dalam sektor ekonomi melalui dukungan multipihak (Hendrawan et al., 2023). Studi di Afrika juga menunjukkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan mampu meningkatkan partisipasi ekonomi pemuda dalam sektor digital (Paulina & Mustika, n.d.; Supriyanto & Hana, 2020). Artinya, intervensi pengabdian di Desa Gondang harus berbasis kolaborasi yang terstruktur untuk meniru keberhasilan serupa di tempat lain.

Meskipun potensi ekonomi dan semangat pemuda di Desa Gondang besar, kesenjangan dalam akses pelatihan digital, keterampilan kewirausahaan, dan jejaring pasar menjadi kendala signifikan. Pendekatan konvensional berbasis pelatihan sporadis tidak cukup untuk menjawab kompleksitas tantangan ini. Oleh karena itu, pendekatan inovatif berbasis Pentahelix Collaboration yang menggabungkan lima unsur diantaranya pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media ditawarkan sebagai solusi. Pendekatan ini tidak hanya membekali pemuda dengan keterampilan teknis tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan dan inklusif (Yunas, 2019; Beriansyah et al., 2022; Priatna, 2025; Tafsir et al., 2025). Dalam praktiknya, metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas desa seperti pada program pelatihan di Desa Kadumaneuh yang menunjukkan peningkatan pemahaman digital peserta dari 43% menjadi 98% (Rizqiyana et al., 2022). Kebaruan pendekatan ini terletak pada integrasi pelatihan, pendampingan, dan forum kolaborasi lintas sektor secara sistematis yang memungkinkan penguatan kapasitas pemuda secara berkelanjutan (Yoerani et al., 2021; Tapaningsih, 2022; Zainal & Ghufron, 2020; Adipta et al., 2022).

Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pemuda Desa Gondang dalam mengembangkan usaha berbasis digital melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor berbasis pendekatan pentahelix. Kontribusi pengabdian ini terletak pada tiga indikator utama: (1) peningkatan literasi digital pemuda yang diukur melalui pemahaman materi pasca pelatihan, (2) penguatan usaha lokal yang diukur melalui peningkatan jumlah produk lokal yang dipasarkan secara digital, dan (3) terbentuknya forum kolaboratif antara pemuda dan pemangku kepentingan (Wulandari, 2017; Hamid & Ikbal, 2017; Rusadi, 2015; Suprihanto & Armawi, 2016; Pratama et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis model Pentahelix (Astuti, 2019). Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan dan potensi ekonomi Desa Gondang melalui survei yang melibatkan pemuda, perangkat desa, pelaku UMKM, dan unsur masyarakat lainnya. Hasil dari proses ini menjadi dasar penyusunan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif mengenai digital marketing, e-commerce, dan manajemen usaha berbasis teknologi informasi. Pelatihan ini menekankan pada penggunaan media sosial, pemanfaatan marketplace, serta pengelolaan bisnis digital. Tahapan berikutnya adalah pendampingan rutin untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Disaat yang sama, dibentuk forum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kolaborasi Pentahelix yang melibatkan pemerintah desa, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Forum ini menjadi wadah sinergi lintas sektor dalam mengembangkan ekonomi digital desa. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program melalui post-test dan refleksi bersama.

Komunitas sasaran utama dalam kegiatan ini adalah pemuda Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, yang berjumlah 25 orang dan memiliki ketertarikan dalam pengembangan ekonomi digital. Pemilihan komunitas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan semangat tinggi namun keterbatasan keterampilan digital di kalangan pemuda desa. Selain pemuda, kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak dalam semangat kolaborasi pentahelix. Pemerintah Desa Gondang menyediakan dukungan administratif dan logistik, sementara pelaku UMKM lokal berkontribusi dalam berbagi pengalaman usaha dan pengujian pasar. Akademisi dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram bertindak sebagai fasilitator dan pelatih, sedangkan media lokal seperti Suara NTB mendukung publikasi hasil kegiatan. Tim pengabdian terdiri dari tiga dosen, tiga mahasiswa, dan satu tenaga administrasi. Peran mahasiswa meliputi asistensi teknis dan dokumentasi, sementara dosen mengawal proses pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan berbagai unsur ini, diharapkan tercipta ekosistem pemberdayaan pemuda yang berkelanjutan dan mampu mendorong kemajuan ekonomi lokal secara signifikan (Pratama et al., 2023).

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer dalam program ini berfokus pada penguasaan digital marketing, e-commerce, dan pengelolaan bisnis berbasis teknologi informasi. Materi pelatihan dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis, seperti penggunaan media sosial untuk promosi produk, teknik SEO agar konten mudah ditemukan di mesin pencari, serta strategi pemasaran berbasis data. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan WhatsApp Business sebagai sarana perluasan pasar. Pengetahuan teknis ini dipadukan dengan pembelajaran kewirausahaan sosial digital yang menekankan pentingnya membangun usaha berbasis potensi lokal dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Suloi et al., 2024). Metode transfer iptek dilakukan secara langsung dalam sesi tatap muka, pelatihan praktik, dan pendampingan berkelanjutan. Semua materi dikembangkan menggunakan perangkat lunak gratis dan aplikasi berbasis daring agar mudah diakses dan digunakan oleh peserta. Selain itu, forum kolaborasi Pentahelix dimanfaatkan sebagai platform pertukaran informasi dan konsultasi teknologi secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gondang menghasilkan sejumlah capaian yang mencerminkan peningkatan kapasitas pemuda dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam tiga aspek utama: peningkatan literasi digital, penguatan usaha lokal melalui digitalisasi, serta terbentuknya forum kolaboratif lintas sektor.

Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelatihan ini mendorong transformasi usaha mikro yang sebelumnya hanya mengandalkan pemasaran konvensional menjadi lebih adaptif terhadap teknologi. Beberapa peserta mulai mengimplementasikan strategi digital seperti pembuatan konten promosi, penggunaan WhatsApp Business untuk interaksi pelanggan, dan pendaftaran toko di marketplace seperti Tokopedia dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Shopee. Dalam diskusi reflektif, beberapa peserta menyampaikan bahwa penjualan produk lokal mengalami peningkatan setelah menggunakan media sosial sebagai kanal promosi. Hal ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya bahwa adopsi teknologi digital dalam UMKM mampu meningkatkan daya saing dan penetrasi pasar secara signifikan.

Gambar 2. Sesi Diskusi

Keberhasilan pelatihan ini didorong oleh beberapa faktor pendukung, antara lain pendekatan pengabdian yang tidak bersifat top-down melainkan berfokus pada kebutuhan nyata komunitas, keterlibatan multipihak sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, serta pemanfaatan teknologi gratis dan mudah diakses. Selain itu, kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator muda mampu menjembatani komunikasi antara dosen dan peserta, serta memberikan contoh nyata mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas digital pemuda Desa Gondang. Berdasarkan pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan, rata-rata skor peserta berada pada angka 44,2%, yang mencerminkan rendahnya pemahaman awal terhadap materi digital marketing, e-commerce, dan pengelolaan usaha digital. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan intensif dan sesi pendampingan selama dua bulan, skor rata-rata post-test meningkat drastis menjadi 81,2%. Kenaikan hampir dua kali lipat ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan partisipatif yang digunakan serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta.

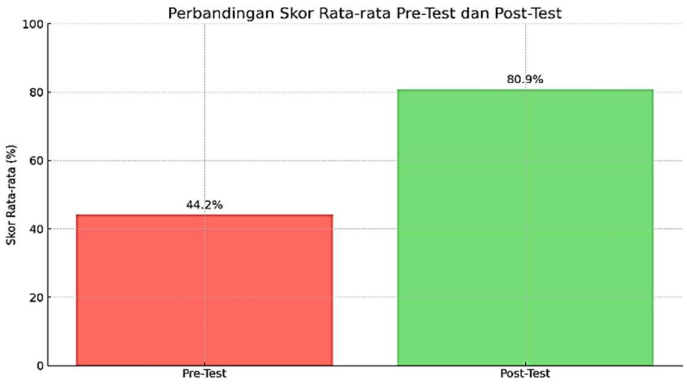

Gambar 3. Perbandingan Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test

Kenaikan skor ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif peserta dalam memanfaatkan platform digital untuk promosi dan penjualan produk. Sebagian peserta bahkan berhasil membuat akun bisnis di Shopee dan mengelola akun media sosial untuk usaha lokal secara mandiri. Selain itu, terbentuknya forum kolaborasi Pentahelix menjadi indikator penting keberhasilan program. Forum ini menjadi ruang diskusi antara pemuda, pemerintah desa, akademisi, pelaku UMKM, dan media lokal untuk terus mendorong pengembangan ekonomi digital yang berkelanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan perilaku dalam berwirausaha, mulai dari orientasi pasar hingga cara mereka membangun merek. Adanya peningkatan minat untuk mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa transfer ilmu tidak berhenti pada pengetahuan teoritis, tetapi mendorong transformasi sosial dan ekonomi. Pendekatan ini membuktikan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan multipihak, pemuda desa memiliki kapasitas menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi berbasis digital. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan melalui pendekatan pentahelix.

Namun demikian, terdapat pula tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur digital seperti akses internet yang belum merata dan perangkat teknologi yang belum dimiliki semua peserta. Selain itu, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memproduksi konten digital yang menarik dan relevan dengan target pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan program pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkesinambungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan di desa melalui penguasaan teknologi digital. Dengan adanya pendekatan kolaboratif dan pelatihan yang aplikatif, Desa Gondang menunjukkan potensi besar untuk tumbuh sebagai desa digital yang mampu memaksimalkan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya dan teknologi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini berhasil mengidentifikasi dan merespons secara efektif tantangan utama yang dihadapi oleh pemuda Desa Gondang dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital dengan pendekatan berbasis Pentahelix yang mengintegrasikan unsur pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media, kegiatan ini mampu menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong peningkatan kapasitas literasi digital dan kewirausahaan pemuda secara signifikan. Intervensi dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengelola usaha berbasis digital.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta dalam hal digital marketing, penggunaan marketplace, serta manajemen usaha digital. Penerapan metode pembelajaran praktis dan partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif dan kontekstual, serta mendorong adopsi teknologi secara berkelanjutan. Peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta pasca-pelatihan mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat guna.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari terbentuknya forum kolaboratif lintas sektor di tingkat desa yang menjadi wadah komunikasi, koordinasi, dan perencanaan strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi digital. Forum ini berperan penting dalam menjamin keberlanjutan program, serta menjadi titik awal dalam pengembangan inovasi dan kebijakan lokal yang berpihak pada pemberdayaan generasi muda.

Pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada terbentuknya sistem pendukung yang mampu menggerakkan transformasi digital di tingkat desa. Ke depan, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada sinergi multipihak serta komitmen kolektif dalam memfasilitasi ruang belajar, dukungan infrastruktur digital, dan jejaring pasar yang inklusif bagi pemuda desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan hibah yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, serta kepada Pemerintah Desa Gondang, para pemuda dan pelaku UMKM setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan kontribusi akademik dan teknis. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga administrasi atas kerja keras dan kolaborasi yang solid. Semoga sinergi ini terus berlanjut dalam mendukung penguatan kapasitas pemuda dan pembangunan ekonomi digital di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adipta, M., Mamuki, E., & Tasrif, M. J. (2022). Eksistensi pemuda dalam mengembangkan ekonomi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kreatif berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(2), 686–693.

Alfiani, D. A., Said, M. M. ud, & Kurniati, R. R. (2024). Analisis Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destiasi Wisata: Studi kasus di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(3), 655–663.

Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan literasi digital: studi pemberdayaan pemuda melalui program sistem informasi potensi kreatif desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan,* 3(2), 331–352.

Banurea, R. (2015). Peran Pemuda dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi. *Universitas Sumatera Utara.*

Beriansyah, A., Haryadi, H., & Elsiartati, S. D. (2022). Penguatan Organisasi Kepemudaan Dan Peningkatan Peran Pemuda Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Di Desa Tantan Kabupaten Muaro Jambi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 80–89.*

Chamidah, N., Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2021). Penta helix element synergy as an effort to develop villages tourism in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis,* 8(1), 1–22.

Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.

Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat,* 1(1).

Hendrawan, J., Perwitasari, I. D., & Ritonga, R. S. (2023). Sistem Informasi Siskamling Untuk Mewujudkan Desa Digital. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi,* 4(2), 652–661.

Noriska, N. K. S., Puspitasari, A., Sulistyowati, V., Pusparisti, M., & Amborowati, A. (2025). Penguatan Wirausaha Muda melalui Program Inkubasi Bisnis Youth Entrepreneur Prodi Manajemen Bisnis di Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia,* 5(1), 81–90.

Paulina, R. E., & Mustika, W. Principled Engagement Akademi Desa 2021. *In Proceeding International Conference on Empowerment of Rural Communities ISSN* (Vol. 1964, p. 8068).

Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2986–2993. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.627

Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy,* 9(1). https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.6439

Pratama, I. N., Subandi, A., Imam, S., Estu, Y., Pratiwi, Aprileana, Lady, & Oktriani, E. (2024). Pendampingan sustainable livelihood berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa rembitan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 359–368.

Priatna, A. (2025). Peran Generasi Muda Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia Pada Era Digital. *Journal of Islamic Finance and Ekonomics*, 2(02), 240–253.

Rizqiyana, R., Saidah, N., & Pujiono, P. (2022). Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 dengan Model CIPP di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *AS-SABIQUN,* 4(4), 840–858.

Rusadi, D. S. (2015). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. *Makasar,* 2(4), 15.

Sudiana, K., Sule, E. T., Soemaryani, I., & Yunizar, Y. (2020). The development and validation of the penta helix construct. *Business: Theory and Practice,* 21(1), 136–145.

Suloi, F., Ramadhana, A., Nursakinah, N., & Syam, S. F. (2024). UMKM Pala Fakfak di Era Digital: Kontribusi Pemuda Papua Untuk Pembangunan Ekonomi Lokal: Fakfak Nutmeg UMKM in the Digital Era: Papuan Youth Contribution to Local Economic Development. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kaa Mieera,* 2(2), 1–7.

Suprihanto, J., & Armawi, A. (2016). Strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga (Studi pada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional,* 22(1), 42–60.

Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi pengembangan desa digital untuk meningkatkan produktivitas umkm. BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 8(2), 199–216.

Tafsir, M., Fajriah, Y., Sufiati, S., Dahrul, A., Djaharuddin, D., & Sadeli, Y. A. (2025). Penguatan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna. *Jurnal Kemitraan Masyarakat,* 2(2), 232–240.

Tapaningsih, W. I. D. A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Pengangguran Terdampak Covid-19 Dalam Berwirausaha Melalui One Person One Product (OPOP) Berbasis Agroindustri Tahu di Kabupaten Jember. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement,* 3, 657–662.

Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300–319.

Yoerani, A., Yana, A. A., Siregar, J., & Syafianto, S. (2021). Pelatihan Desain Produk Dalam Pemasaran Digital Pada Pemuda Karang Taruna Desa Cikaregeman Selama Covid-19. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat,* 4(3), 31–34.

Yunas, N. S. (2019). Implementasi konsep penta helix dalam pengembangan potensi desa melalui model lumbung ekonomi desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan,* 3(1), 37–46.

Yusuf, I. F., Martono, E., & Prasetya, A. (2016). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 285–305.

Zainal, M., & Ghufron, A. (2020). Upaya Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Ekonomi Syariah Bagi Generasi Pemuda Muslim Di Madura Dengan Ekstrakulikuler Sma. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam,* 7(1), 62–72.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license